

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KONTRASEPSI IUD DENGAN MINAT PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD DI DES HARJOBINAGUN KECAMATAN GRABAK KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2011

Mitha Destyowati

ABSTRAK

12 i + 34 hal + 7 tabel + 4 gambar + 10 lampiran

Latar Belakang : Berdasarkan prasurvey di desa Harjobinagun pemakai Kontrasepsi suntik lebih diminati daripada pemakai kontrasepsi IUD. Dari populasi 54 wanita usia subur yang memakai kontrasepsi IUD penulis mengambil 47 sampel, sebagian besar pemakai kontrasepsi IUD di desa Harjobinagun kurang pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

Tujuan Penelitian : Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan survey, dan akseptor KB sebagai responden yang berjumlah 47 responden dengan alat yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner kemudian diisi oleh responden. Data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam program aplikasi statistik untuk pengujian statistik.

Hasil Penelitian : tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD di desa Harjobinagun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo responden yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi IUD baik 62,5% berminat memakai IUD. Responden yang memiliki pengetahuan tentang IUD cukup sebanyak 84,0% berminat memakai IUD, pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD kurang sebanyak 100 % tidak berminat memakai IUD.

Kesimpulan : Ada Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : *tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD*

PENDAHULUAN

Visi program Keluarga Berencana (KB) nasional adalah mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Seiring dengan berkembangnya paradigma baru, visi tersebut mengalami perubahan. Adapun visi terbaru program KB nasional saat ini adalah mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015. Berdasarkan dari visi tersebut, maka misi dari program ini lebih menekankan pada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Berdasarkan visi dan misi tersebut, Program Keluarga Berencana Nasional

mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Saifuddin, 2006 ;h. iv).

Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk.

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Sementara ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurangnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 51,21 % akseptor KB memilih suntikan sebagai alat kontrasepsi, 40,02 % memilih Pil, 4,93 % memilih Implant 2,72 % memilih IUD dan lainnya 1,11 %. Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP. Sehingga metode KB MKJP seperti Intra Uterine Devices (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati.

Berdasarkan survey pendahuluan di desa Harjobinangun, didapatkan kesimpulan bahwa metode kontrasepsi suntik lebih diminati daripada metode kontrasepsi IUD. Dari 10 responden hanya 4 yang mengatakan berminat terhadap kontrasepsi IUD. Dan 6 reponden lainnya lebih memilih memakai kontrasepsi suntik. Penulis ingin mempelajari lebih dalam tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD karena rendahnya pemilihan metode kontrasepsi IUD di desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu : variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2003; h.83). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2003; h.84).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat pemakaian kontrasepsi IUD. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a) Tingkat pengetahuan ibu tentang kontra-sepsi IUD adalah kategori yang didapatkan berdasarkan nilai yang diperoleh dari jawaban kuisisioner yang diperoleh dari jawaban kuisisioner yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang kontrasepsi IUD meliputi pengertian IUD, efek samping. Alat ukurnya berupa kuesioner dengan skala data ordinal. Parameter yang digunakan yaitu:

- 1) Baik bila diperoleh jawaban benar 76-100%
- 2) Cukup bila diperoleh jawaban benar 56-75%
- 3) Kurang bila diperoleh jawaban benar 40-55%
- 4) Tidak baik apabila diperoleh jawaban benar <40%

b) Minat pemakai-an kontra-sepsi IUD adalah kategori yang didapatkan dari jawaban kuisisioner yang berkaitan dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD meliputi ingin tahu lebih lanjut dan tertarik memakai kontrasepsi IUD. Alat pengumpulan datanya berupa kuesioner dengan skala pengukuran nominal. Parameter dan kategori yang digunakan adalah :

- 1) Berminat: apabila ingin tahu lebih lanjut dan tertarik memakai kontrasepsi IUD jawaban benar $\geq 50\%$
- 2) Tidak berminat: apabila tidak ingin mengetahui lebih lanjut dan tidak ingin memakai kontrasepsi IUD jawaban <50%.

Hipotesa yang diambil dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian alat kontrasepsi kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo".

Penelitian dilakukan di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag

Kabupaten Purworejo pada bulan Maret – September 2011.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2002; h.145) dengan desain penelitian adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 wanita usia subur yang sudah menikah yang berada di wilayah Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Kriteria inklusi sampel yang diambil adalah:

- 1) wanita usia subur
- 2) Bertempat tinggal di desa Harjobinangun
- 3) Bersedia menjadi responden
- 4) Responden bisa baca tulis

Kriteria eksklusi adalah

- 1) Belum mempunyai anak
- 2) Tidak ditempat pada saat penelitian
- 3) Menolak untuk dijadikan responden

Untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 100 digunakan rumus yang lebih sederhana untuk mendapat jumlah sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, didapatkan jumlah populasi yaitu 54 orang. Maka peneliti mengambil 47 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Data diperoleh dari pengisian kuisioner yang diisi oleh ibu, meliputi pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD, sedangkan data sekunder diperoleh dari data puskesmas.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

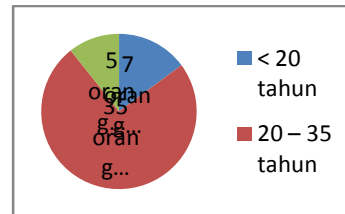
Pengolahan data pada penelitian ini akan melalui tahap-tahap sebagai berikut yaitu *Editing, Coding, Entry data* dan *Tabulating*.

Analisa univariat dilakukan menggunakan analisa distribusi frekuensi. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD menggunakan uji statistik nonparameter teknik analisis bivariat dengan uji korelasi *Kendalls Tau* (τ). Rumus tersebut menggunakan taraf kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95% (Sugiyono, 2007; h.253).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Gambar 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur



Berdasarkan gambar 1 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 35 orang (74,5%) berumur 20-35 tahun. Sedangkan responden yang paling sedikit jumlahnya adalah responden yang berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10,6%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1.	SD	5	10.6
2.	SMP	15	31.9
3.	SMA	24	51.1
4.	Perguruan Tinggi	3	6.4
Jumlah		47	100,00

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 24 orang (51,1%). Sedangkan yang paling kecil jumlahnya adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (6,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Hidup

No	Jumlah Anak Hidup	f	%
1	1	10	21.3
2	2	19	40.4
3	3	14	29.8
4	4	4	8.5
Jumlah		47	100,00

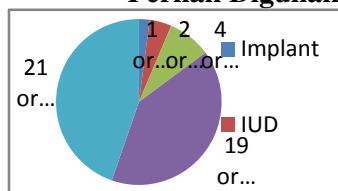
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi tertinggi memiliki jumlah anak hidup 2 orang yaitu 19 orang (40,4%). Sedangkan yang jumlahnya paling rendah adalah responden yang memiliki jumlah anak hidup 4 orang yaitu 4 orang (8,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan KB

No	Pengguna KB	f	%
1	IUD	19	40,4
2	Bukan IUD	28	59,6
Jumlah		47	100,00

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 19 orang (40,4%). Sedangkan jumlah responden yang tidak menggunakan IUD adalah 28 orang (59,6 %).

Gambar 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kontrasepsi yang Pernah Digunakan



Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa kontrasepsi yang terbanyak yang pernah digunakan oleh responden adalah suntik yaitu 21 orang (44,7%). Sedangkan jumlah kontrasepsi yang paling sedikit digunakan oleh responden adalah implant yaitu sebanyak 1 orang (2,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi

No	Lama Pemakaian Kontrasepsi	f	%
1	≤ 2 tahun	14	29,8
2	3 – 5 tahun	24	51,1
3	>5 tahun	9	19,1
Jumlah		47	100,00

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi terbanyak adalah 3 – 5 tahun yaitu 24 orang (51,1%). Sedangkan lama penggunaan kontrasepsi yang paling sedikit adalah > 5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (19,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD

No	Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD	F	%
1	Baik	8	17,0
2	Cukup	25	53,2
3	Kurang	14	29,8
4	Tidak Baik	-	-
Jumlah		47	100,00

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa responden dengan frekuensi tertinggi memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi IUD cukup yaitu 25 orang (53,2%). Sedangkan jumlah responden dengan frekuensi terendah memiliki pengetahuan IUD baik yaitu 8 orang (17,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Minat Pemakaian IUD

No	Minat Pemakaian IUD	F	%
1	Berminat	26	55,3
2	Tidak Berminat	21	44,7
Jumlah		35	100,00

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden yang berminat memakai IUD sebanyak 26 orang (55,3,%). Sedangkan yang tidak berminat memakai IUD sebanyak 21 orang (44,7%)

Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD

Analisis yang dipakai untuk mengetahui hubungan Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD dengan Minat Pemakaian IUD pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi Kendall Tau. Tabulasi silang Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD dengan Minat Pemakaian IUD dan hasil analisis korelasi kendall Tau adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian IUD

Pengetahuan	Minat Pemakaian IUD				Korelasi Kendall Tau	
	Berminat		Tidak Berminat			
	f	%	f	%	Kendall Tau	P
Baik	5	62,5	3	37,5	0,538	0,000
Cukup	21	84,0	4	16,0		
Kurang	0	0	14	100		

Pada tabel diatas diketahui dalam klasifikasi responden yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi IUD baik 62,5% berminat memakai IUD. Responden yang memiliki pengetahuan tentang IUD cukup sebanyak 84,0% berminat memakai IUD, pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD kurang sebanyak 100 % tidak berminat memakai IUD. Hasil uji hubungan menggunakan analisis korelasi *Kendalls Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,538 (*Approx sig* 0.000 < 0,05). Karena *Approx sig* 0.000 < 0,05 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan sehingga H_0 ditolak, Berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi

IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kemudian identifikasi data responden penelitian dilakukan pembahasan berdasarkan teori.

Menurut Notoatmodjo (1977) dalam Sunaryo (2004; h.25) mengatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007; h.143).

Menurut Slameto (2010; h.180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berdasarkan gambar 1 sebagian besar responden memiliki umur antara 20-35 tahun (74,5%) hal ini sesuai dengan teori. Menurut Hartanto (2004;h.30-31) umur ibu antara 20-30 tahun Merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan, kemudian segera setelah anak pertama lahir, dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama. Pilihan kedua adalah norplat atau pil.

Berdasarkan tabel 1 pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 24 orang (51,5%). Hal ini sesuai dengan teori menurut Soekanto (2003) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuannya, sebaliknya yang kurang akan menghambat perkembangan sikap yang dimiliki. Pendidikan responden yang cukup mengakibatkan responden mudah menerima informasi tentang kontrasepsi

IUD sehingga meningkatkan pengetahuan responden kemudian dapat mempengaruhi minat pemakaian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa responden yang memiliki pendidikan relatif tinggi berhubungan dengan pengalaman responden dalam memilih alat kontrasepsi sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya khususnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi IUD kategori cukup baik yaitu 53,2%. Jadi pengetahuan tentang kontrasepsi IUD secara umum boleh dikatakan cukup baik namun masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi IUD kurang. Ini sesuai dengan teori. Menurut Notoatmodjo(2007; h.143) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya. Responden yang memiliki pengetahuan lebih luas maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi IUD untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil responden yang berminat memakai kontrasepsi IUD adalah 55,3 %. Menurut Slameto (2010; h.180)Minat pemakaian IUD adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada untuk memakai IUD, tanpa ada yang menyuruh. Karena pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Responden menyatakan berminat memakai kontrasepsi IUD karena rasa ketertarikan atau suka terhadap kontrasepsi IUD dengan melihat faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD sesuai dengan

teori Menurut Hartanto (2004: h.67) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan, dan faktor metode kontrasepsi

Berdasarkan tabel 7 hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD di desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo responden yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi IUD baik 62,5% berminat memakai IUD. Responden yang memiliki pengetahuan tentang IUD cukup sebanyak 84,0% berminat memakai IUD, pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD kurang sebanyak 100 % tidak berminat memakai IUD. Hasil uji hubungan menggunakan analisis korelasi *Kendalls Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,534 (*Aprox sig* 0,000<0,05) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007; h.143). Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan salah satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian kontrasepsi IUD sebelum ke fase pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2011 dengan menggunakan 47 responden yang terdiri dari semua wanita usia subur yang bertempat tinggal di Desa Harjobinangun pada bulan maret 2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sebagian besar termasuk kategori cukup (53,2%).
- 2) Akseptor kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sebanyak 55,3% menyatakan berminat.
- 3) Hasil analisis statistik data disebutkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Dengan ditunjukkan oleh Hasil uji hubungan menggunakan analisis korelasi

Kendalls Tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,534 (Aprox sig $0,000 < 0,05$).

SARAN

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi dan konseling kepada ibu tentang alat kontrasepsi khususnya IUD dan selalu meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pelayanan KB kepada masyarakat.
- 2) Bagi Ibu di Desa Harjobinangun
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi khususnya IUD misalnya dengan mencari informasi melalui brosur, media massa, penyuluhan kesehatan maupun berkonsultasi kepada petugas kesehatan sehingga dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian dapat menggunakan teknik wawancara secara langsung dan menambah jumlah sampel sehingga dapat menghasilkan penelitian yang memiliki kualitas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineke Cipta : Jakarta; h.85.
- Hartanto, H, 2004, *KB dan Kontrasepsi*, Sinar Harapan : Jakarta; h.30-31.
- Notoatmodjo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta : Jakarta; h.79,85,145.
- Notoatmodjo, S, 2007, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineke Cipta : Jakarta, h.143,144,146.
- Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta : Jakarta; h.112.
- Nursalam. 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta; h.96.

- Prawirohardjo, S, 2005, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta; h.534.
- Saiffudin, A.B, 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta; h.MK-74,MK-75,MK-76, MK 80.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor - Faktor yang mempengaruhinya*, Rineke Cipta : Jakarta: h.180.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta : Bandung; h.253.
- Sumarto, H, *Partisipasi Dan Good Governance*, Yayasan Obor Indonesia : Jakarta; h.122.
- Suratun dkk, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Trans Info Media : Jakarta; h.27,87.
- Sunaryo, 2004, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta; h.25.
- Uliyah, M, 2010, *Awas KB! Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat KB*, PT Pustaka Insan Madani : Yogyakarta; h.96.